BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.

Adapun tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu.[1]

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Banyak siswa merasa kesulitan memahami suatu masalah dalam pembelajaran karena mereka tidak tahu bagaimana menemukan langkah-

[1] E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 13.

langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Akibatnya terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasarat belum dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[2]

Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.[3]

Kebijakan kurikulum pemerintah yang tiap periode menetapkan standar yang berbeda membuat para pendidik harus pandai memilih dan menerapkan strategi sesuai materi yang akan diajarkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sebagus apapun kurikulum jika tidak didukung dengan kualifikasi guru yang kompeten dalam menjalankan nya tidak akan menghasilkan tujuan pendidikan yang maksimal. Karena guru disini sebagai pelaku pendidikan. Ditangan seorang guru berhasil tidaknya proses pendidikan anak bangsa.

---

[2] Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

[3] Moch. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 21.

Ada banyak teori yang mengungkapkan tentang pengertian belajar. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pandangan Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[4]

Sedangkan menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.[5] Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut pengertian secara psikologis, Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[6]

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Fiqih. Pada hakikatnya pembelajaran Fiqih selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI Mambaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung masih secara faktual kurang

---

[4] Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), hlm. 90.
[5] Ibid, hlm, 90.
[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm 2.

melibatkan akitifitas siswa dalam belajar, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dalam pelaksanaannya masih menggunakan paradigma lama guru yang aktif dimana siswa hanya diam dengar,catat dan hafalan. Sehingga kurang menarik perhatian siswa, akibatnya hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata nilai (70) dan tidak mencapai kriteria kentuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah (75).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan mengadakan perbaikan dan berinovasi secara kreatif dalam proses pembelajaran, yang dapat mengahsilkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dari hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping. Metode mind mapping (peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama ditengah, sementara sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.[7]

Kelebihan menggunakan metode *mind mapping* adalah (1) dapat mengemukakan pendapat, (2) dapat bekerjasama dengan teman lainnya. (3) catatan lebih padat dan jelas. (4) lebih mudah mencari catatan jika diperlukan. (5) catatan lebih terfokus pada inti materi. (6) mudah menlihat

[7] Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag dan Lilik Nur Kholidah, S.Pd., M.Pd.I., Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT.Refika Aditama,2009),hlm 110-111.

gambaran keseluruhan. (7) membantu otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan. (8) memudahkan penambahan infornasi baru. (9) pengkajian ulang bisa lebih cepat. (10) setiap peta bersifat unik.

Kelemahan menggunakan metode *mind mapping* adalah (1) hanya siswa yang aktif terlibat. (2) *mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.

Dengan demikian saya ingin penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian ssecar teoritis maupun praktis permasalan ini dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019 / 2020"

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat didentifikasi dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping*, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran.

b. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar di kelas.

c. Kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga perlu pembenahan dalam pelaksanakan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Maka dari itu, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

a. Model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

c. Penerapan model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* hanya pada mata pelajaran fiqih bab Infaq dan Shodaqoh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa yunani yang terdiri dari dua kata *"Hupo"* dan *"thesis"* (pernyataan sementara yang masih lemah kebenaranya) maka hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dengan demikian maka dapat kita katakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.[8]

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (X) terhadap motivasi belajar fiqih (Y1) siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (X) terhadap hasil belajar fiqih (Y2) siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (X) terhadap motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar fiqih (Y2) siswa kelas IV MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Kegunaan Penilitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama

[8] Indra Jaya,(2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 107

tentang pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga sekolah tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

2. Bagi Guru MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

   Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

3. Bagi peserta didik MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

   Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan

pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih".

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan ist ilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.[9]

   b. Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*

      Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran.[10]

      Cooperative Learning berasal dari *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[11]

---

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hal. 849

[10] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2010), hal. 25

[11] 47 Isjoni,(2010), *cooperative learning efektivitas pembelajaran kelompok* , bandung: alfabeta, hal.15

Pembelaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternative pemecahannnya.

c. Motivasi Belajar

Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.[12]

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Menurut Susanto, mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari belajar.[13]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi

---

[12] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukuranya: Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.23

[13] Ahmad Susanto,*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*(Jakarta:Kencana, 2013),hal.5

dan hasil belajar adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan meggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan dapat membuat siswa lebih meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi diri dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinnya ,dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel,halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi grand theory mengenai pokok pembahasan yaitu: (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari :(a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data

Bab IV Hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis,

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validasi isi penelitian.